

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi di Indonesia mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi, pada pembangunan ekonomi masyarakat berperan penting sebagai pelaku utama dan pemerintah menjadi pembimbing serta pendukung jalannya pembangunan ekonomi. Ketenaga kerjaan merupakan aspek yang mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup sosial dan ekonomi. Tujuan terpenting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja, pertumbuhannya lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja. Permasalahan paling pokok dalam ketenagakerjaan Indonesia terletak pada tingkat kesempatan kerja.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah indikator ekonomi makro yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan perekonomian suatu wilayah. Di dalam menghitung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ada 3 pendekatan yang digunakanyaitu:PDRB menurut pendekatan produksi Merupakan jumlah nilai barang atau jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi yang berada di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. PDRB menurut pendekatan pendapatan Merupakan balas jasa yangdigunakan oleh faktor-faktor produksi dalam proses di suatu wilayah dalam waktu tertentu. PDRB menurut pendekatan pengeluaran Merupakan semua komponen pengeluaran akhir seperti: pengeluaran konsumsi

rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok dan ekspor neto dalam jangka waktu tertentu.

Tabel 1. 1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah) di Kabupaten Subosukawonosraten 2014-2018

Wilayah	2014	2015	2016	2017	2018
Surakarta	26.984.358,61	28.453.493,87	29.975.873,01	31.685.480,46	33.506.222,09
Boyolali	17.148.350,76	18.170.383,95	19.139.359,22	20.248.849,44	21.406.268,93
Sukoharjo	20.449.009,84	21.612.078,19	22.847.982,81	24.163.939,48	25.564.065,09
Karanganyar	20.262.444,42	21.286.287,14	22.436.293,80	23.731.952,05	25.150.277,73
Wonogiri	16.107.795,17	16.977.198,56	17.869.145,42	18.818.939,39	19.837.022,48
Sragen	20.169.824,79	21.390.871,20	22.625.821,66	23.977.207,30	25.356.459,51
Klaten	21.424.522,36	22.558.976,15	23.725.740,98	24.993.103,27	26.360.649,93

Sumber: BPS Jawa Tengah

Berdasarkan Tabel 1.1 bahwa PDRB di Kabupaten Subosukawonosraten meningkat. Meski demikian, pertumbuhan PDRB tidak cukup besar. Hal tersebut dapat menyebabkan rendahnya kesempatan tenaga kerja sehingga perusahaan tidak perlu menambah tenaga kerja.

UMK merupakan upah minimum yang berlaku di daerah kabupaten/kota, UMK ditetapkan juga oleh gubernur. Penetapan UMK harus lebih besar dari upah minimum provinsi. Penetapan upah minimum dilakukan setiap satu tahun sekali. Menurut Malthus, jumlah penduduk merupakan faktor strategis yang dipakai untuk menjelaskan berbagai hal. Malthus menyatakan bila penduduk bertambah, penawaran tenaga kerja juga bertambah sehingga dapat menekan tingkat upah. Demikian juga sebaliknya, tingkat upah akan meningkat jika penawaran tenaga kerja berkurang akibat jumlah penduduk yang menurun. Hubungan upah dengan penyerapan tenaga kerja memiliki dua sisi yaitu upah dapat

menurunkan penyerapan tenaga kerja dan kenaikan upah juga dapat menaikkan penyerapan tenaga kerja.

Tabel 1. 2 Upah Minimum Kabupaten (Rupiah) di Subosukawonosraten 2014-2018

Wilayah	2014	2015	2016	2017	2018
Surakarta	1.145.000,00	1.222.400,00	1.418.000,00	1.534.985,00	1.668.700,00
Boyolali	1.116.000,00	1.197.800,00	1.403.500,00	1.519.289,00	1.651.650,00
Sukoharjo	1.150.000,00	1.223.000,00	1.396.000,00	1.513.000,00	1.648.000,00
Karanganyar	1.060.000,00	1.226.000,00	1.420.000,00	1.560.000,00	1.696.000,00
Wonogiri	954.000,00	1.101.000,00	1.293.000,00	1.401.000,00	1.542.000,00
Sragen	960.000,00	1.105.000,00	1.300.000,00	1.422.585,52	1.546.492,72
Klaten	1.026.600,00	1.170.000,00	1.400.000,00	1.528.500,00	1.661.632,35

Sumber: BPS Jawa Tengah

Berdasarkan Tabel 1.2 Upah Minimum Kabupaten terlihat di tiap tahunnya meningkat dan signifikan pada daerah Subosukawonosraten. Ketenagakerjaan penduduk usia kerja diperkirakan sebagai penduduk yang berumur 15 tahun ke atas, dan dibedakan sebagai Angkatan Kerja dan bukan Angkatan Kerja. Pertumbuhan penduduk tiap tahun akan berpengaruh terhadap pertumbuhan angkatan kerja. Sukirno (2013) mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan aspek lain dalam perekonomian seperti perkembangan pendidikan, perkembangan kemahiran tenaga kerja, perbaikan teknologi, dan kenaikan dalam taraf kemakmuran masyarakat. Pembangunan ekonomi suatu negara atau daerah pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi atau hubungan antara berbagai variabel. Maka dari itu, pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari sumberdaya manusia untuk mengelolanya.

Tabel 1. 3 Jumlah Penduduk (Jiwa) di Subosukawonosraten pada 2014-2018

Wilayah	2014	2015	2016	2017	2018
Surakarta	510.077	512.226	514.171	516.102	517.887
Boyolali	957.857	963.690	969.325	974.579	979.799
Sukoharjo	856.937	864.207	871.397	878.374	885.205
Karanganyar	848.255	856.198	864.021	871.596	879.078
Wonogiri	945.817	949.017	951.975	954.706	957.106
Sragen	875.600	879.027	882.090	885.122	887.889
Klaten	1.154.040	1.158.795	1.163.218	1.167.401	1.171.411

Sumber : BPS Jawa Tengah

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas di Subosukawonosraten pada tiap tahunnya terjadi peningkatan dalam jumlah penduduk yang terus bertambah yang akan mempengaruhi tenaga kerja di sebuah wilayah tersebut. Menurut Badan Pusat Statistik bertambahnya jumlah penduduk akan berpengaruh terhadap banyaknya pencari kerja di suatu wilayah. Tenaga kerja yang terampil memiliki potensi sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan yang meningkatkan era globalisasi di daerah Subosukawonosraten.

B. Rumusan Masalah

Saat ini Indonesia belum bisa mengoptimalkan tenaga kerja, terutama di daerah Subosukawonosraten Jawa Tengah. Sangat banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut, salah satunya adalah Indikator Upah Minimum Kabupaten (UMK), Jumlah Penduduk, dan PDRB. Dengan demikian, untuk meningkatkan ketenagakerjaan maka perlu mengetahui faktor-faktor yang bisa meningkatkan penyerapan tenagakerja dan kebijakan yang tepat dalam pemerintah menangani masalah ini yang dapat menguntungkan dalam beberapa pihak. Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Upah Minimum Kabupaten berpengaruh terhadap Penyerapan tenaga kerja di Subosukawonosraten pada tahun 2014-2018.
2. Apakah Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Penyerapan tenaga kerja di Subosukawonosraten pada tahun 2014-2018.
3. Apakah PDRB berpengaruh terhadap Penyerapan tenaga kerja di Subosukawonosraten pada tahun 2014-2018.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini yang akan dicapai :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Upah Minimum Kabupaten terhadap Penyerapan Tenaga kerja di Subosukowonosraten pada tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Penyerapan Tenaga kerja di Subosukowonosraten pada tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh PDRB terhadap Penyerapan Tenaga kerja pada tahun 2014-2018.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam membuat kebijakan yang akan diberikan kedepannya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai ilmu pengetahuan dan sebagai perbandingan dan sumber acuan untuk bidang kajian yang sama.

E. Metode Penelitian

E.1. Alat dan Model Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati variabel upah minimum kabupaten, jumlah penduduk, dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di Subosukawonosraten, dengan menggunakan metode analisis data panel. Persamaan model penelitian ini merupakan replika dari penelitian Yulia Pangastuti (2015) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah”. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eviews, dengan formulasi sebagai berikut :

$$PTK_{it} = \beta_0 + \beta_1UMK_{it} + \beta_2JP_{it} + \beta_3PDRB_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

PTK	: Penyerapan Tenaga Kerja (Jiwa)
UMK	: Upah Minimum Kabupaten (Rupiah)
JP	: Jumlah Penduduk (Jiwa)
PDRB	: Produk Domestik Regional Bruto
β_0	: Konstanta
$\beta_{1,2,3}$: Koefisien variable independen
e	: <i>Error Term</i>
i	: <i>Cross Section</i> (7 Kabupaten / Subosukowonosraten)
t	: <i>Time series</i> (periode 2014-2018)

E.2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kuantitatif yang berbentuk data panel. Jenis data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2014-2018. Penelitian ini menggunakan variable upah minimum kabupaten

(X1), Jumlah penduduk (X2), dan PDRB (X3). Sedangkan variabel dependennya adalah Penyerapan tenaga kerja (Y).

E.3. Alat Statistika dan Ekonometrika

E.3.1. Pengujian Model Estimasi Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik dapat dilihat dari nilai probabilitas (Prob.) untuk *Cross-section* F. Jika nilainya $> 0,05$ (ditentukan di awal sebagai tingkat signifikansi atau alpha) maka model yang terpilih adalah *Common Effect*, tetapi jika $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik dapat dilihat dari nilai probabilitas (Prob.) *Cross-section random*. Jika nilainya $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Random Effect*, tetapi jika $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect*.

c. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji LM merupakan pengujian untuk mengetahui apakah model REM lebih baik dibandingkan model PLS. Uji *Lagrange Multiplier* (LM) dikembangkan oleh Bruesch-Pagan. Pengujian ini didasarkan pada nilai residual dari model PLS.

E.3.2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji f untuk uji simultan dan uji t untuk uji parsial.

a. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistic F digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan eksis atau tidak eksis.

a. Regres model lengkap, dapatkan statistic F dan probabilitas atau signifikansi empiriknya.

b. Lakukan uji hipotesis

a) Formulasi hipotesis:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, model yang dipakai eksis

$H_0: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, model yang dipakai eksis

b) Menentukan tingkat signifikansi (α)

c) Kriteria pengujian

H_0 diterima bila probabilitas atau signifikansi $F > \alpha$

H_0 ditolak bila probabilitas atau signifikansi $F \leq \alpha$

d) Kesimpulan

b. Uji Parsial (Uji statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Gozali, 2016:97). Membandingkan nilai t hitung dengan t kritisnya. Keputusan menolak atau menerima H_0 sebagai berikut (Widarjono, 2010:26) Jika nilai t hitung $>$ nilai t kritis maka H_0 ditolak atau menerima H_a yang artinya

signifikan. Jika nilai t hitung $<$ nilai t kritis maka H_0 diterima atau menolak H_a yang artinya tidak signifikan.

E.3.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi ($Adj R^2$) menunjukkan kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel independen yang dapat menjelaskan variasi dependen. Nilai R^2 akan selalu berada di antara 0 dan 1, berarti semakin besar variasi variabel independen yang dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Winarno, 2015).

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penyusunan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai dasar dalam pemecah masalah yang dihadapi, tinjauan penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai populasi dan sampel data yang diperlukan, metode pengumpulan data, definisi variabel dan pengukuran, dan teknis analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, hasil penelitian dianalisis berdasarkan teori untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, hasil penelitian, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN